

BAB V

KESIMPULAN

Sebuah film tidak hanya bersifat hiburan semata, melainkan ada pesan-pesan tersirat yang ingin disampaikan oleh para pembuatnya kepada para penonton. Lewat pengambilan gambar yang bagus dan jalan cerita yang menarik, film dapat mempengaruhi seseorang untuk mengikuti apa saja yang ditampilkan disepanjang film tersebut. Oleh karena itu film menjadi media yang efektif untuk menyampaikan pesan atau nilai-nilai tertentu sesuai dengan kepentingan para pembuatnya. Salah satu pesan yang umum terdapat dalam film ialah pesan-pesan dakwah sebagaimana yang terdapat dalam film-film Rhoma Irama.

Dalam penelitian ini terdapat empat film Rhoma Irama yang dibahas terkait penggunaan film sebagai media dakwah pada masa orde baru. Film-film tersebut antara lain *Raja Dangdut* (1978), *Perjuangan dan Doa* (1980), *Satria Bergitar* (1984), *Nada dan Dakwah* (1991). Dalam ketiga film tersebut tergambar dengan jelas nilai-nilai agama Islam yang ingin disampaikan oleh Rhoma Irama lewat adegan, jalan cerita dan visualisasi film-filmnya.

Film pertama yang dibahas adalah film *Raja Dangdut* (1978). Pesan agama yang ditampilkan dalam film *Raja Dangdut* (1978) antara lain lewat kutipan ayat Al Quran yang menyatakan bahwa tujuan manusia diciptakan hanyalah untuk beribadah kepada Allah SWT serta Hadist Nabi Muhammad SAW yang menyuruh kita untuk memedomani Al-Quran dan Hadist Nabi Muhammad SAW agar tidak merasa tersesat

dalam menjalani hidup. Film ini juga berpesan untuk menjauhi hubungan seksual diluar pernikahan sebagaimana yang diajarkan oleh agama Islam.

Kedua, film *Perjuangan dan Doa* (1980). Dalam film ini Rhoma menjawab tuduhan komersialisasi agama yang ditimpakan kepadanya dan grup musik pimpinannya yakni Soneta. Disini Rhoma menegaskan bahwa Soneta dibentuk atas dasar *amar makruf nahi munkar*. Tujuan bermusik Rhoma dan Soneta tidak lain dan tidak bukan adalah untuk tujuan dakwah.

Film ketiga adalah film *Satria Bergitar* (1984). Disini Rhoma berperan layaknya seorang nabi atau orang suci yang mengajak kaumnya untuk menghentikan penyembahan berhala dan menyembah Allah SWT. Dalam film Rhoma kemudian digambarkan berhasil mengajak kaummnya tersebut untuk meninggalkan praktik penyembahan berhala dan mulai menyembah Allah SWT. *Satria Bergitar* (1984) merupakan film Rhoma Irama yang paling fenomenal dari segi biaya produksi dan pendapatan bahkan memunculkan julukan baru untuk Rhoma yakni Satria Bergitar.

Film terakhir yang dibahas dalam tulisan ini adalah *Nada dan Dakwah* (1991). Film ini merupakan film Rhoma yang paling banyak mendapat penghargaan dibandingkan film-film Rhoma Irama lainnya. Dalam film ini peran Rhoma tidak sedominan film-filmnya yang lain. Peran Rhoma dalam film ini memiliki porsi yang lebih berimbang dengan para tokoh lainnya. Dalam film ini Rhoma berperan sebagai negosiator antara masyarakat Desa Pandanwangi dan sang konglomerat Bustomi. Sementara itu pesan-pesan agama lebih banyak disampaikan oleh K.H Zainudin MZ.

Lewat berbagai adegan dan narasi yang ditampilkan disepanjang film-film yang dibintanginya, Rhoma kemudian berhasil mempengaruhi para penontonnya. Sebagaimana diakui oleh Rhoma sendiri bahwa telah banyak surat penggemar sejak tahun 1980an yang menyatakan bahwa mereka menjadi orang yang lebih baik dikarenakan karya-karya Rhoma Irama. Hal ini membuktikan bahwa film-film Rhoma Irama merupakan media dakwah yang efektif.

